

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013: 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengembalian sampe pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012: 29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket. Penelitian ini untuk mengetahui Efektifitas pembelajaran pjok secara daring terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas x ipa di sma negeri 1 bandung.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu 30 siswa kelas X IPA SMAN 1 Bandung, siswa yang diambil dari masing masing enam kelas yaitu 5 orang, dari Enam kelas X IPA yang ada di SMAN 1 Bandung yang berjumlah 196 siswa.

Penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pembelajaran PJOK secara daring terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Bandung.

3.3 Lokasi, Populasi dan Sampel

3.3.1 Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bandung Jl. Ir. H. Juanda No.93, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132.

3.3.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Margono (2004, hlm. 118), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002, hlm. 108). Dari tiga teori diatas peneliti simpulkan populasi adalah keseluruhan wilayah ruang lingkup objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek keseluruhan yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 BANDUNG sebanyak 196 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1.	X MIPA 1	36 siswa
2.	X MIPA 2	36 siswa
3.	X MIPA 3	32 siswa
4.	X MIPA 4	30 siswa
5.	X MIPA 5	32 siswa
6.	X MIPA 6	30 siswa
Jumlah		196

3.3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2017, hlm. 81). Menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 130), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang dijadikan subyek penelitian. Sedangkan menurut Riduwan, (2007, hlm. 56) Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling, menurut Arikunto, (2013, hlm. 134) menjelaskan teknik sampling ini diberikan nama demikian karena didalamnya pengambilan sampelnya peneliti mencampurkan subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.

Berdasarkan teori diatas peneliti menyimpulkan sampel adalah sebagian populasi dari semua jumlah populasi yang ada untuk diambil sebagai subjek peneliti. Sampel dalam penelitian ini pada siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 BANDUNG sebanyak 30 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah siswa	Proporsi 15%
1.	X MIPA 1	36 siswa	5
2.	X MIPA 2	36 siswa	5
3.	X MIPA 3	32 siswa	5
4.	X MIPA 4	30 siswa	5
5.	X MIPA 5	32 siswa	5
6.	X MIPA 6	30 siswa	5
Jumlah		196	30

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data berupa angket/kuesioner menggunakan *google form* mengenai efektivitas pembelajaran PJOK secara daring terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada kelas X IPA di SMA Negeri 1 Bandung. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah

membagikan angket kepada sampel yang dilaksanakan menggunakan *google form* yang disebar melalui sosial media (*whatsapp*). Peneliti disini memberikan cara pengisian angket/kuesioner agar tidak terjadi kesalahan dalam pengisian angket.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran melalui data yang didapatkan dari suatu penelitian, dibutuhkan suatu instrument penelitian, sugiyono (2015, hlm. 148) menyatakan bahwa “instrument penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrument yang digunakan yaitu angket/kuesioner, Menurut sugiyono, (2015, hlm 199) bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka atau tertutup. Tergantung dengan situasi dan kondisi. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert menurut sugiyono (2015, hlm 134):

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item – item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Dalam mengembangkan suatu instrumen penelitian harus mengacu pada teori yang telah ditulis karena teori sebagai landasan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Instrumen penelitian yang dibuat harus sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah ditulis. Menurut Suharsimi Arikunto (2002) instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian, dimana indikator tersebut dijabarkan menjadi item-item pernyataan.

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yaitu menggunakan angket berskala ordinal, dengan teknik skala *Likert*. Menurut Kinnear yang dikutip oleh Husein Umar (1993: 33), bahwa skala *Likert* ini berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya yaitu sesuai atau tidak sesuai.

Oleh karena itu angket berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dan alternative pilihan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Tiap-tiap pertanyaan disediakan menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti ini:

1. Sangat tidak setuju (STS)
2. Tidak setuju (TS)
3. kurang setuju (KS)
4. Setuju (S)
5. Sangat setuju (SS)

Instrument skala *likert* dapat dibuat dengan berupa pilihan ganda atau dengan teknik *checklist*. Penskoran dalam angket ini yaitu menggunakan pilihan ganda sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penskoran Skala Pengukuran

Skor	Pertanyaan Positif Jawaban	Pertanyaan Negatif Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	5
2	Tidak Setuju (TS)	Tidak Setuju (TS)	4
3	Kurang Setuju (KS)	Kurang Setuju (KS)	3
4	Setuju (S)	Setuju (S)	2
5	Sangat Setuju (SS)	Sangat Setuju (SS)	1

Setelah menyusun jawaban, peneliti menggunakan *google form* dalam penyusunan angket atau kuesioner ini berupa pilihan ganda sebagai cara responden dalam mengisi angket atau kuesioner ini. Pilihan ganda merupakan cara mengisi angket dengan berupa memilih salah satu jawaban dengan cara mengklik tombol bulat sebagai berikut:

The image shows a Google Form question interface. At the top, there is a question box labeled 'Pertanyaan' and a dropdown menu set to 'Pilihan ganda'. Below the question box, there are five radio button options: 'Sangat Tidak Setuju', 'Tidak Setuju', 'Kurang Setuju', 'Setuju', and 'Sangat Setuju'. To the right of each option is a small 'X' icon. At the bottom of the options, there is a radio button labeled 'Tambahkan opsi atau [tambahkan "Lainnya"](#)'. At the bottom right of the form, there is a 'Wajib diisi' toggle switch which is currently turned on.

Gambar 3.1 Tampilan Instrument Angket Via *google form*

Berikut ini diuraikan mengenai kisi-kisi instrument dan uji instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian dari masing-masing faktor dikembangkan sebagai kisi-kisi yang dituangkan dalam indikator dengan maksud sebagai pedoman dalam pembuatan pertanyaan untuk dijadikan instrumen penelitian, kemudian dari setiap indikator dikembangkan untuk membuat butir-butir pertanyaan sebagai instrument penelitian yang berupa angket.

1. Kisi-kisi

Instrumen efektivitas pembelajaran dibagi menjadi tujuh indikator, yaitu :

- a. pengorganisasian materi yang baik,
- b. komunikasi yang efektif,
- c. penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran,
- d. sikap positif terhadap siswa,
- e. pemberian nilai yang adil,
- f. keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan
- g. hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut Menurut (Yusufhadi Miarso, 2004), dapat dilihat kisi-kisi instrumen variabel efektivitas pembelajaran pada Tabel 3.4.

VARIABEL	INDIKATOR	NO. ITEM		JUMLAH
		Positif	Negatif	
Efektivitas pembelajaran PJOK secara daring terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa kelas X IPA di SMA Negeri I Bandung.	a. pengorganisaian materi yang baik	1,2,5,6.	3,4,7,8,9,10, 11.	11.
	b. komunikasi yang efektif,		12.	1.
	c. penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran	13,14,16,18,1 9,24,25.	15,17,20,21, 22,23.26.	14.
	d. sikap positif terhadap siswa,	27,28,29,30,3 1.	32,33,34,35, 36,37,38,39.	13.
	e. pemberian nilai yang adil,	40,43,46,47,4 8,49.	41,42,44,45, 50,51,52,53.	14.
	f. keluwesan dalam pendekatan pembelajaran,	54,55,56,57,5 8,60,61,62.	59,63,64,65, 66.	13.
	g. hasil belajar siswa yang baik.	69,71,72,73,7 4.	67,68,70.	8.
	Total			

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrument Angket

Sumber: dimodifikasi dari (Yusufhadi Miarso, 2004)

3.6 Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitiannya, diperlukan adanya langkah – langkah dalam melakukan penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah disesuaikan sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMA Negeri 1 Bandung. penelitian ini langkah langkah yang digunakan peneliti adalah pertama menentukan tempat yaitu di SMA Negeri 1 Bandung. Yang kedua adalah menetapkan populasi dan sampel, ke tiga peneliti melakukan uji coba angket dan melakukan validitas instrumen, setelah

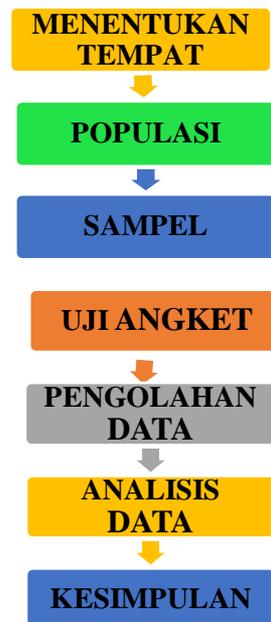
Nadzar Hijriawan YS, 2021

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA KELAS X IPA DI SMA NEGERI 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan validitas peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu mengambil data untuk melakukan pengolahan analisis data. Setelah analisis tersebut peneliti menyimpulkan untuk menjadi pembahasan peneliti.

Berikut langkah-langkah penelitian yang disusun peneliti sebagai berikut:



Gambar 3.2 Alur Penelitian

3.7 Uji Coba Angket

Angket yang disusun diujicobakan untuk menilai dan menentukan tingkat validitas dan realibitasnya. Dari hasil uji coba angket tersebut akan diperoleh angket yang memenuhi syarat untuk digunakan sebagai penelitian ini. Adapun pelaksanaan uji coba angket dilaksanakan menggunakan *google form* yang disebar melalui sosial media (whatsapp).

3.8 Analisis Data

Menurut sugiyono (2015, hlm.207) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dalam sebuah penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan tujuan dapat memperoleh kesimpulan penelitian, menjawab rumusan masalah. Analisis data dilakukan menggunakan program (*statistical product and service solution SPSS*)

3.8.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.8.1.1 Uji Validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Suharsimi A, 2000: 219). Uji validitas di sini dimaksudkan untuk mencari validitas butir dan item dengan mencari kadar validitas instrument penelitian yang diungkap dengan bentuk koefisien korelasi yang diperlukan dari skor tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Validitas instrument secara teoritis dapat dicapai dengan pertimbangan-pertimbangan logis dan rasional yaitu dengan cara dikonsultasikan kepada ahlinya (judgment expert) Selain itu, validitas instrument dapat pula diuji secara empiris dengan cara diujicobakan kepada responden. Uji validitas dapat dilakukan dengan mengadakan konsultasi kepada pembimbing dan para ahli dalam bidang pendidikan yaitu Dosen PJOK tentang butir-butir instrumen yang telah dibuat, untuk mendapatkan penilaian apakah maksud dari kalimat dalam instrument dapat dipahami oleh responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indicator indicator variabel.

Hal ini dilakukan untuk memeriksa dan mengevaluasi instrumen secara sistematis, sehingga instrumen penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk menjangkau data yang dibutuhkan. Kisi-kisi instrument dibuat berdasarkan kajian dari berbagai teori tentang efektivitas pembelajaran. Selanjutnya dari kisi-kisi instrument tersebut dijadikan pedoman didalam penyusunan butir-butir instrument penelitian. Dalam uji validitas ini menggunakan teknik analisis butir yaitu dengan jalan mengkorelasikan skor butir (X) terhadap skor total instrument (Y) dengan menggunakan korelasi Product Moment. Adapun rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

n = jumlah sample

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum x$ = jumlah skor butir

$\sum y$ = jumlah skor total

(Sugiyono, 2009)

Uji validitas butir-butir instrument penelitian dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 25. Kriteria pengujian suatu butir dikatakan valid apabila koefisien (r_{XY}) berharga positif dan lebih besar dari harga table rtabel pada taraf signifikansi 5%. Bila harga rhitung < harga rtabel maka butir instrument dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas instrument penelitian ini menggunakan program komputer *SPSS 25.0 for windows*, Dari 100 item soal yang valid adalah 74 Item soal, dan yang tidak valid adalah 26 Item soal.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto, reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah baik. Cara yang dipergunakan untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha. Rumus ini dipergunakan untuk instrumen yang menggunakan jawaban dengan penilaian bertingkat. Dalam penelitian ini diuji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 25.0 for widows*. Dengan rumus *cronbach's Alpha*.

Hasil uji reliabilitas instrument penelitian ini dinyatakan reliabel apabila nilai $r > r$ table. Sebaliknya jika $r_i < r$ tabel maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan hasil realibitas instrument diperoleh r_i 0,741 dari signifikansi 5% diperoleh rtabel 0,361 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $r_i = 0,741 > r$ tabel = 0,361 maka intrument ini dinyatakan reliabel.